

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Data Umum Proyek

Proyek Penyempurnaan Gedung Baru RSUD Pandega Pangandaran merupakan proyek pembangunan fasilitas kesehatan yang bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit kepada masyarakat. Proyek ini menjadi objek penelitian karena dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai aktivitas konstruksi yang memiliki potensi bahaya sehingga penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi aspek yang sangat penting.

Adapun data umum proyek Penyempurnaan Gedung Baru RSUD Pandega Pangandaran adalah sebagai berikut:

1. Nama Proyek : Penyempurnaan Gedung Baru
2. Lokasi Proyek : Kecamatan Pangandaran – Kabupaten Pangandaran
3. Waktu Pengerjaan : 150 hari Kalender (11 Maret 2026 s/d 12 Agustus 2026)



Gambar 5.1 Lokasi Proyek

Tingkat penerapan K3 pada proyek ini dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada tenaga kerja, sedangkan hubungan antara pengetahuan dan pengawasan terhadap penerapan K3 dianalisis menggunakan uji korelasi dan regresi berganda. Pembahasan hasil analisis tersebut akan disajikan pada subbab berikutnya.

5.1.1 Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan tenaga kerja pada proyek penyempurnaan gedung baru RSUD Pandega Pangandaran. Berdasarkan daftar pernyataan yang diajukan kepada 40 orang yang dapat diketahui usia, pendidikan terakhir, serta lama bekerja pada bidang konstruksi. Penggolongan identitas responden dilakukan untuk mengetahui gambaran responden yang menjadi subjek penelitian. Dengan menggunakan metode sampel total, sampel total adalah teknik penentuan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2023).

Jawaban kuesioner dalam penelitian ini diubah menjadi skala Likert 5 poin dan kemudian dikonversi menjadi skor numerik untuk memudahkan proses analisis data. Pemberian skor dilakukan dengan ketentuan Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Netral (N) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Skor yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan program SPSS Statistik untuk menghasilkan analisis deskriptif maupun analisis inferensial.

Tabel 5.1 Skala Likert

Jumlah	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan untuk mengetahui sebaran usia responden dalam penelitian ini. Data usia responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2 Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	20-29	7	17,5%
2	30-39	16	40%
3	40-49	11	27,5%
4	>50	6	15%
Jumlah		40	100%

Pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa responden berusia 30-39 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 40% menunjukkan bahwa pekerja lapangan di proyek penyempurnaan gedung baru RSUD Pandega Pangandaran adalah mayoritas usia 30-39 tahun.

2. Deskripsi Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja disajikan untuk mengetahui pengalaman kerja responden. Data lama bekerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3 Lama Bekerja Responden

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1	1-5	2	5%
2	6-10	28	70%
3	11-15	6	15%
4	>16	4	10%
Jumlah		40	100%

Dari tabel 5.2 dapat dilihat dari total 40 responden sebanyak 2 orang memiliki pengalaman kerja 1-5 tahun dengan persentase 5%, 28 orang dengan pengalaman kerja 6-10 tahun dengan persentase 70%, 6 orang dengan pengalaman kerja 11-15 tahun dengan persentase 15%, dan 4 orang dengan pengalaman kerja lebih dari 16

tahun dengan persentase 10%. Ini menunjukkan data tenaga kerja di proyek penyempurnaan gedung baru RSUD Pandega Pangandaran mayoritas memiliki pengalaman kerja 6-10 tahun.

3. Deskripsi Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir disajikan untuk mengetahui latar belakang pendidikan responden. Data pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4 Pendidikan Terakhir			
No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SD/Sederajat	9	22,5%
2	SMP/Sederajat	16	40%
3	SMA/Sederajat	12	30%
4	S1	3	7,5%
Jumlah		40	100%

Dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa responden dengan pendidikan SD/Sederajat berjumlah 9 orang dengan persentase 22,5%, SMP/Sederajat berjumlah 16 orang dengan persentase 40%, SMA/Sederajat berjumlah 12 orang dengan persentase 30%, sedangkan S1 berjumlah 3 orang dengan persentase 7,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan terakhir tenaga kerja pada proyek penyempurnaan gedung baru RSUD Pandega Pangandaran mayoritas lulusan SMP/Sederajat dengan jumlah 16 orang.

5.1.2 Data Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Terdapat 40 responden yang mendapatkan lembaran kuesioner yang menjadi bahan penelitian ini dan masing-masing responden mendapatkan pertanyaan-pertanyaan yang sama sesuai dengan variabel penelitian. Dari pembagian kuesioner maka dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 5.5 Data Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang dibagikan	40
2	Kuesioner yang tidak kembali	0
3	Kuesioner yang kembali	40

5.1.3 Analisis Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif pada penelitian ini menjadikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif dan nilai mean dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 5.6 Kriteria Interpretasi Nilai Mean

Interval Mean	Kategori
1,00-1,80	Sangat Rendah
1,81-2,60	Rendah
2,61-3,40	Sedang
3,41-4,20	Tinggi
4,21-5,00	Sangat Tinggi

Tabel 5.7 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGETAHUAN	40	3.43	5.00	4.2214	0.47320
PENGAWASAN	40	3.00	5.00	3.9500	0.39407
PENERAPAN	40	3.14	5.00	3.9000	0.48763
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian sebanyak 40 sampel, adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Variabel Pengetahuan memiliki nilai minimum sebesar 3,43, nilai maksimum sebesar 5,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 4,22, dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 0,473. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan responden berada pada kategori sangat tinggi.

Variabel Pengawasan memiliki nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 5,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 3,95, dan simpangan baku sebesar 0,391. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengawasan berada pada kategori tinggi.

Variabel Penerapan memiliki nilai minimum sebesar 3,14, nilai maksimum sebesar 5,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 3,90, dan simpangan baku sebesar 0,487. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan berada pada kategori tinggi.

5.2 Hasil Uji Penelitian

Setelah data hasil penyebaran kuesioner diperoleh dan dinyatakan layak untuk diolah, langkah selanjutnya adalah melakukan serangkaian analisis data menggunakan aplikasi SPSS Statistik. Analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari uji validitas dan uji reliabilitas sebagai pengujian instrumen penelitian, dilanjutkan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas sebagai uji asumsi klasik. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif, analisis korelasi berganda, analisis regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan. Tahapan analisis tersebut bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah mengenai tingkatan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta hubungan pengetahuan dan pengawasan terhadap penerapan K3 pada proyek penyempurnaan gedung baru RSUD Pandega Pangandaran.

5.2.1 Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan metode yang terdiri dari membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} yang berarti n merupakan suatu jumlah dari sampel dan k merupakan suatu jumlah dari variabel independen. Berdasarkan hasil uji validitas peneliti menggunakan SPSS Statistik, maka data diketahui sebanyak 22 pertanyaan yang digunakan sebagai indikator dari pengetahuan, pengawasan, serta penerapan K3 pada proyek penyempurnaan gedung baru RSUD Pandega dengan semua jumlah

r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} (0,320). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item yang ada dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk bentuk pengujian selanjutnya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hasil dari uji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{40(5360) - (180)(1182)}{\sqrt{[40(820) - 180^2][40(35356) - 1182^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1640}{2616.56} = 0.627$$

$$R_{hitung} > R_{tabel} \quad 0,627 > 0,320$$

Contoh hasil perhitungan X1.1 menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Tabel 5.8 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r_{tabel} (5%)	r_{hitung}	Keterangan
Pengetahuan (X1)	Saya memahami regulasi K3 yang berlaku (X1.1)	0,320	0,627	Valid
	Saya memahami fungsi dan penggunaan APD (X1.2)	0,320	0,670	Valid
	Kepatuhan dalam penggunaan APD (X1.3)	0,320	0,576	Valid
	Penggunaan APD dapat mengurangi kecelakaan kerja (X1.4)	0,320	0,826	Valid
	Kecelakaan kerja terjadi akibat kurangnya pengetahuan terhadap K3 (X1.5)	0,320	0,805	Valid

Pengawasan (X2)	Kecelakaan kerja terjadi akibat faktor lingkungan kerja dan perilaku tidak aman (X1.6)	0,320	0,616	Valid
	Penerapan K3 sangat penting dalam pelaksanaan proyek (X1.7)	0,320	0,664	Valid
	Pengawas memberikan teguran apabila ditemukan pelanggaran prosedur K3 (X2.1)	0,320	0,552	Valid
	Peraturan K3 dan sanksi atas pelanggaran telah disosialisasikan (X2.2)	0,320	0,695	Valid
	Pengawasan terhadap bahan dan alat berbahaya dilakukan secara rutin (X2.3)	0,320	0,431	Valid
	Pengawas atau petugas K3 selalu melakukan tinjauan di lokasi kerja (X2.4)	0,320	0,771	Valid
	Diadakan pengarahan K3 sebelum pekerjaan dimulai (X2.5)	0,320	0,338	Valid
	Mengintruksikan penggunaan APD saat berada di lingkungan proyek (X2.6)	0,320	0,717	Valid
	Penggunaan APD oleh seluruh pekerja dikontrol secara berkala (X2.7)	0,320	0,676	Valid
	Terdapat sosialisasi setiap ada kegiatan yang berpotensi	0,320	0,406	Valid

	menyebabkan kecelakaan kerja (X2.8)			
Penerapan (Y)	Saya selalu menggunakan APD saat di lokasi proyek (Y.1)	0,320	0,633	Valid
	Saya berhati-hati dalam melakukan pekerjaan (Y.2)	0,320	0,703	Valid
	Saya selalu mengikuti prosedur kerja yang telah diterapkan (Y.3)	0,320	0,703	Valid
	Saya menggunakan APD karena mengerti akan potensi bahaya dan risiko kecelakaan (Y.4)	0,320	0,655	Valid
	Saya tidak merasa terganggu dalam mengikuti prosedur K3 yang telah ditetapkan (Y.5)	0,320	0,761	Valid
	Saya tidak merasa terganggu saat bekerja menggunakan APD dan alat pengaman lainnya (Y.6)	0,320	0,815	Valid
	Saya patuh terhadap peraturan K3 yang berlaku (Y.7)	0,320	0,637	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 5.8, didapatkan hasil akhir r_{hitung} pada setiap variabel $>$ dari r_{tabel} sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa semua variabel pada kuesioner valid.

5.2.2 Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan akan dibandingkan kriteria interpretasi nilai yang dapat dilihat berikut:

Tabel 5.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil Cronbach	N of items	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,809	7	Reliabel
Pengawasan (X2)	0,705	8	Reliabel
Penerapan (Y)	0,828	7	Reliabel

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 5.11, didapatkan hasil akhir *Cronbach's Alpha* pada masing masing variabel $>0,70$ sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

5.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap residual regresi menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Ketentuan uji normalitas nilai signifikansi (Sig.) dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal, sedangkan Sig. $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 5.10 Hasil Uji Normalitas

Taraf Signifikansi	Signifikansi	Keterangan
$>0,05$	0,899	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,899. Karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

5.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan yang terlalu kuat atau tidak. Berikut hasil dari pengujian:

Tabel 5.11 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan	0,730	1,371	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengawasan	0,730	1,371	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 5.13, diketahui bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,730 dan VIF sebesar 1,371. Variabel pengawasan juga memiliki nilai Tolerance 0,730 dan VIF sebesar 1,371. Nilai Tolerance pada kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi, sehingga model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas.

5.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *Glejser* dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dari hasil regresi antara nilai absolut residual dengan variabel independen. Model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas apabila nilai Sig. masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

Tabel 5.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Taraf Sig.	Sig.	Keterangan
Pengetahuan	>0,05	0,870	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengawasan	>0,05	0,858	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 5.14, diketahui bahwa nilai Sig. variabel pengetahuan sebesar 0,870 dan variabel pengawasan sebesar 0,858. Kedua nilai Sig. tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

5.2.6 Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu pengetahuan (X1) dan pengawasan (X2), secara bersama-sama dengan

variabel dependen yaitu penerapan K3 (Y). Nilai korelasi berganda diperoleh melalui hasil analisis regresi berganda pada tabel *Model Summary*, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R). Nilai tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan. Berikut interpretasi nilai korelasi dan hasil uji korelasi berganda.

Tabel 5.13 Hasil Uji Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,674	0,454	0,425	0,36979

Berdasarkan tabel 5.17, diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,674. Nilai tersebut berada pada interval 0,60-0,799, sehingga menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel pengetahuan (X1), dan pengawasan (X2) secara bersama-sama terhadap penerapan K3 termasuk dalam kategori kuat.

Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,454 menunjukkan bahwa 45,4% variasi penerapan K3 dapat dijelaskan oleh pengetahuan dan pengawasan, sedangkan 54,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel independen dengan penerapan K3 tergolong kuat, namun kemampuan dalam menjelaskan variasi penerapan K3 masih sebesar 45,5%.

5.2.7 Uji Regresi Berganda

Dalam uji regresi ini digunakan mencari hasil penelitian untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5.14 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,492	0,649		0,758	0,454
PENGETAHUAN	0,072	0,147	0,070	0,490	0,627
PENGAWASAN	0,786	0,176	0,635	4.468	<,001

Berdasarkan tabel 5.15, pada kolom *Unstandardized Coefficients* B diperoleh:

$$Y = 0,492 + 0,072X_1 + 0,786X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan hubungan antara variabel pengetahuan dan pengawasan terhadap variabel penerapan K3. Nilai konstanta sebesar 0,495 menunjukkan bahwa apabila variabel pengetahuan dan pengawasan dianggap nol, maka nilai penerapan K3 diperkirakan sebesar 0,492. Konstanta ini merupakan nilai dasar atau titik awal model regresi sebelum mempertimbangkan pengaruh variabel independen.

Koefisien regresi pengetahuan sebesar 0,072 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengetahuan sebesar satu satuan akan meningkatkan penerapan sebesar 0,072 satuan, dengan asumsi variabel pengawasan tetap.

Sementara itu, koefisien regresi pengawasan sebesar 0,786 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengawasan sebesar satu-satuan akan meningkatkan penerapan sebesar 0,786 satuan, dengan asumsi variabel pengetahuan tetap. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa pengawasan memiliki koefisien lebih besar dibandingkan variabel pengetahuan.

5.2.8 Pengujian Hipotesis Deskriptif

Pengujian ini bertujuan untuk kemampuan generalisasi hasil penelitian dengan membandingkan kondisi variabel dari dua sampel atau lebih. Uji ini akan menentukan apakah hipotesis yang diuji dapat digeneralisasikan atau tidak.

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan uji dua pihak (*two-tailed test*). Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Variabel pengetahuan (X1)

H_0 : Pengetahuan (X1) tidak berpengaruh terhadap penerapan K3 (Y).

H_1 : Pengetahuan (X1) berpengaruh terhadap penerapan K3 (Y).

Variabel pengawasan (X2)

H_0 : Pengawasan (X2) tidak berpengaruh terhadap penerapan K3 (Y).

H_1 : Pengawasan (X2) berpengaruh terhadap penerapan K3 (Y).

Dasar pengambilan keputusan

Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

5.2.9 Uji T

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu pengetahuan (X1) dan pengawasan (X2), berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu penerapan K3 (Y). Dasar pengambilan keputusan uji t dalam penelitian ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Adapun persamaan f_{tabel} sebagai berikut:

$$df = n - k - 1$$

$$40 - 2 - 1 = 37$$

Dari hasil tersebut dilihat dari nilai distribusi T_{tabel} didapatkan nilai 2,026. Selanjutnya dilakukan pengujian untuk uji t untuk melihat hipotesis yang dapat diterima dan ditolak.

Tabel 5.15 Hasil Uji T (Parsial)

Model	Sig.	t_{hitung}	t_{tabel}
X ₁ terhadap Y	0,627	0,490	2,026
X ₂ terhadap Y	<0,001	4,468	2,026

Berdasarkan tabel 5.18, variabel pengetahuan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,490, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,026. Karena $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,490 < 2,026$) dan nilai signifikansi sebesar $0,627 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan

demikian, pengetahuan memiliki arah positif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3.

Variabel pengawasan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,468 sedangkan t_{tabel} 2,026. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,468 > 2,026$) dan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan K3.

5.2.10 Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen pengetahuan (X1) dan pengawasan (X2), secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). berikut hipotesis dan pengambilan keputusan yang digunakan:

H_0 : Pengetahuan (X1) dan pengawasan (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap penerapan K3 (Y).

H_1 : Pengetahuan (X1) dan pengawasan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap penerapan K3 (Y).

Dasar pengambilan keputusan

Jika Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan landasan yang digunakan, maka untuk uji f dicari terlebih dahulu untuk nilai f_{tabel} sebagai berikut.

$$df = n - k - 1$$

$$40 - 2 - 1 = 37$$

Didapatkan lah hasil 37, kemudian mengacu pada nilai distribusi f_{tabel} maka didapatlah nilai f_{tabel} 3,25.

Tabel 5.16 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.214	2	2.107	15.409	<,001 ^b

Residual	5.059	37	.137
Total	9.273	39	

a. Dependent Variable: PENERAPAN

b. Predictors: (Constant), PENGAWASAN, PENGETAHUAN

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 5.19, diperoleh f_{hitung} sebesar 15,409 dengan nilai signifikansi $<0,001$. Karena f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($15,409 > 3,25$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan dan pengawasan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3.

5.3 Pembahasan Hasil Analisis

Pada bagian ini, akan dijelaskan secara rinci mengenai hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan terkait faktor-faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap penerapan K3 pada proyek penyempurnaan gedung baru RSUD Pandega Pangandaran.

5.3.1 Tingkat Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata (mean) variabel penerapan K3 sebesar 3,90. Berdasarkan kriteria interpretasi nilai mean, nilai tersebut berada pada interval 3,41-4,20 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan K3 pada proyek penyempurnaan gedung baru RSUD Pandega Pangandaran telah berjalan dengan baik.

Selain itu, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai mean sebesar 4,22 yang termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan variabel pengawasan memiliki nilai mean sebesar 3,95 yang termasuk kategori tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pekerja memiliki tingkat pengetahuan K3 yang sangat baik dan pelaksanaan pengawasan di proyek juga telah berjalan dengan baik.

Dengan demikian, tujuan penelitian yang pertama, yaitu untuk mengetahui penerapan K3, telah tercapai. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan K3 pada proyek penyempurnaan gedung baru RSUD Pandega Pangandaran berada pada kategori tinggi.

5.3.2 Hubungan Pengetahuan dan Pengawasan Terhadap Penerapan K3

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,674. Nilai tersebut berada pada interval 0,60-0,799, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan pengawasan terhadap penerapan K3 termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan dan pengawasan terhadap tenaga kerja, maka kecenderungan penerapan K3 di proyek juga semakin baik. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah hubungan tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan K3.

5.3.3 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Penerapan K3

Berdasarkan hasil uji t (parsial), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,490 dengan nilai signifikansi sebesar 0,627. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,490 < 2,026$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,627 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap penerapan K3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan K3.

Meskipun demikian, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel memiliki koefisien regresi sebesar 0,72 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki arah pengaruh positif terhadap penerapan K3. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan pekerja mengenai K3, maka penerapan K3 cenderung mengalami peningkatan. Namun, peningkatan tersebut belum memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap penerapan K3 pada proyek penyempurnaan gedung baru RSUD Pandega Pangandaran.

Meskipun pada analisis deskriptif tingkat pengetahuan responden termasuk kategori sangat tinggi, hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan K3. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja mengenai K3 belum tentu secara langsung diwujudkan dalam perilaku kerja yang sesuai dengan prosedur keselamatan. Dengan kata lain, pengetahuan merupakan modal yang sangat penting, namun belum cukup untuk meningkatkan penerapan K3 apabila tidak didukung oleh faktor lainnya.

Dalam pelaksanaan proyek konstruksi, penerapan K3 dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti pengawasan yang efektif, kepatuhan terhadap peraturan perusahaan, kedisiplinan pekerja, serta komitmen seluruh pihak dalam menerapkan budaya keselamatan kerja. Oleh karena itu, meskipun pekerja telah memahami pentingnya K3, penerapan K3 di lapangan tetap memerlukan pengawasan dan pengendalian yang berkelanjutan agar pengetahuan tersebut dapat diwujudkan dalam tindakan nyata.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Annisa Fajriah Hasanah (2023). Yang menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penerapan K3 pada proyek konstruksi. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik responden, kondisi proyek, sistem penerapan K3, maupun variasi jawaban responden pada masing-masing penelitian.

5.3.4 Pengaruh Pengawasan K3 terhadap Penerapan K3

Berdasarkan hasil uji t (parsial), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,468 dengan nilai signifikansi $<0,001$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,468 > 2,026$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh terhadap penerapan K3 diterima.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pengawasan memiliki koefisien regresi sebesar 0,786 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan pengawasan, maka semakin tinggi pula tingkat penerapan K3. Besarnya nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa pengawasan merupakan variabel yang memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan pengetahuan dalam meningkatkan penerapan K3.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan K3 di lingkungan proyek konstruksi. Melalui pengawasan yang dilakukan secara konsisten, pekerja akan lebih terdorong untuk mematuhi prosedur keselamatan kerja, menggunakan APD sesuai ketentuan, serta melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar operasional yang berlaku. Selain itu, pengawasan juga berperan dalam mengidentifikasi potensi bahaya, mencegah terjadinya pelanggaran terhadap prosedur keselamatan, serta memastikan seluruh aktivitas pekerjaan berjalan sesuai dengan ketentuan K3. Berbeda dengan variabel pengetahuan yang tidak berpengaruh secara signifikan, variabel pengawasan terbukti mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap penerapan K3. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pengawasan efektif mampu mendorong pekerja untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam perilaku kerja yang lebih aman dan sesuai dengan prosedur keselamatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa Fajriah Hasanah (2023). Yang menyatakan bahwa pengelolaan atau manajemen K3 mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penerapan K3 pada proyek konstruksi. Pengawasan yang dilakukan secara efektif mampu meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan sehingga risiko kecelakaan kerja dapat diminimalkan.

5.3.5 Pengaruh Pengetahuan dan Penerapan Terhadap Penerapan K3

Berdasarkan hasil uji f (simultan), diperoleh nilai f_{hitung} 15,409 dengan nilai signifikansi $<0,001$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa f_{hitung} lebih besar daripada f_{tabel} ($15,409 > 3,25$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis

yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pengawasan secara simultan berpengaruh terhadap penerapan K3 diterima.

Selain itu, hasil uji analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,674 yang menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan pengawasan secara simultan terhadap penerapan K3 termasuk dalam kategori kuat. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,425 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 42,5% variasi penerapan K3, sedangkan 57,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan K3 tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor yang saling mendukung. Meskipun secara parsial variabel pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan, keberadaannya tetap memberikan arah hubungan yang positif terhadap penerapan K3. Disisi lain, variabel pengawasan memberikan pengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan K3 akan lebih optimal apabila pengetahuan pekerja didukung oleh pengawasan yang efektif dan berkesinambungan.

Nilai koefisien determinasi sebesar 42,5% menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengawasan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi penerapan K3. Namun demikian, masih terdapat 57,2% variasi penerapan K3 yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penerapan K3 merupakan suatu sistem yang kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti budaya keselamatan kerja, kepemimpinan, motivasi pekerja, pengalaman kerja, ketersediaan fasilitas kerja K3, maupun komitmen organisasi terhadap pelaksanaan keselamatan kerja.